

BAB VI

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Kepandaian orang Jepara dalam mengolah kayu menjadi mebel dan ukir-ukiran sudah sejak dulu diwarisi dari leluhur mereka, dan hingga sekarang ini mentradisi, sehingga mampu bertahan dan menjadi suatu usaha industri yang banyak menyerap tenaga kerja, mulai dari penggergajian, tukang kayu, tukang ukir, tukang amplas, tukang fiinising, dan sebagainya.

Bagi seniman kriya yang memiliki kemampuan dalam mencipta mereka tidak puas dengan meniru, tetapi selalu mengadakan inovasi dan pengembangan untuk menghasilkan suatu karya yang memiliki kekhasan. Sebagaimana telah dilakukan oleh Seniman kriya Suhud pada Sanggar Seni Sungging Adi Luwih di desa Sukodono, Kecamatan Tahunan Jepara. Berbagai macam cara telah ia lakukan, misalnya dengan menggali pengalaman estetis masa kecil, keterampilan tradisional, dengan menggabungkan bentuk-bentuk binatang dengan unsur-unsur estetis yang melekat pada binatang tersebut menjadi sebuah karya mebel yang baru, original sehingga mampu memunculkan identitas yang unik dan karakteristik.

Sebuah karya tidak dapat terlepas dari kedekatan seorang seniman dengan obyek ekspresinya. Binatang-binatang yang menjadi sumber inspirasinya, telah berusaha diwujudkan oleh Suhud ke dalam sebuah karya seni kriya yang kongkret, melalui sebuah proses kreatif, yaitu suatu kegiatan mental yang selalu berhubungan dengan keinginan untuk selalu membentuk (*will to form*) atau daya kreasi yang secara keseluruhan terangkai dalam proses kreatif yang melahirkan sebuah karya seni. Lebih lanjut karya seni merupakan hasil keterpaduan antara seniman, proses kreatif, dan media ekspresi.

Kegiatan mental tersebut didahului oleh dua langkah penting dalam proses kreatif yaitu; *langkah penemuan*, secara tradisional disebut *inspirasi*, dan *langkah selektif*. Untuk dapat mencapai langkah ini seorang seniman tidak dapat terlepas dari proses kreatif terutama yang menyangkut tahap-tahap kreatif baik tahap persiapan, pengeraman, inspirasi dan pengolahan atau penyelesaian. Dalam menjalankan tahapan-tahapan tersebut seorang seniman selain harus berbekal keahlian dan keterampilan serta sarana dan prasarana dalam proses perwujudan sebuah karya, juga sangat penting untuk diperhatikan adalah pengaruh lingkungan dalam diri senimannya (*individu*), lingkungan luar (*eksternal*) dan lingkungan *intrinsic-internal*. Lebih jauh dalam sebuah karya seni seorang seniman dalam berinteraksi dengan lingkungannya mampu sebagai *human individual life*, *human social life* yang akhirnya mendorong terciptanya sebuah karya seni yang mampu sebagai “simbol jati diri” dan memiliki *prestige value* yang sangat berarti bagi seniman dalam konteks *human social reality*.

Keunikan dan kekhasan yang menjadi identitas karya Kepiting Suhud disamping dipengaruhi oleh tingginya kemampuan *craftmanship* si pembuatnya juga ketekunan, keuletan, ketelatenan dan loyalitas yang tinggi dari sosok Suhud. Ketidak mudah menyerahnya Suhud terhadap kesulitan-kesulitan yang dihadapinya seperti ketika ia baru mulai mengawali karirnya dalam proses penciptaan kriya seni Kepiting yaitu sulitnya bagi dia untuk menjual karyanya tersebut. Namun begitu Suhud tetap saja setia dengan bidang profesinya yang lebih berorientasi pada seorang seniman kriya. Sehingga meskipun ia kesulitan mencari uang ia tetap saja tidak mau lari ke usaha yang lain misalnya membuat mebel dengan desain Barat atau desain pesanan sebagaimana para pengrajin di Jepara pada umumnya. Sebaliknya ia dengan tekun mencoba memperbaiki dan menyempurnakan karya-karya

tersebut hingga pada akhirnya banyak diminati permirsa dan pemerhati seni.

Dari beberapa tahapan proses kreatif tersebut pada akhirnya sampai pada proses perwujudan ke dalam sebuah karya seni mebel yang diilhami binatang laut seperti kepiting, kerang (bukur), kuda, leong dan ikan yang artistik, estetis, original, karakteristik, dan unik.

B. Saran-Saran

Bagi para seniman kriya, dalam menjalani proses kreatifnya perlu adanya pengendalian atau kontrol emosi dan sikap kehati-hatian dalam mewujudkan sebuah karya agar tidak terjebak kedangkalan makna atau hanya dipermukaan saja, sebagai akibat suatu *virtuositas* yang tinggi, dan kemampuan *craftmanship* yang dimilikinya. Oleh karena itu disamping kemampuan *craftmanship* perlu pula dibarengi kandungan nilai estetis, ekspresif dan simbolis dari penciptanya.

Dengan lebih banyak berinteraksi dengan lingkungan baik lingkungan individual (internal), eksternal dan intrinsic-internal serta interaksi ke dalam bentuk *human individual life*, *human social life* sehingga mampu terbentuk sebuah identitas yang kuat dan unik.

Kurangnya penghargaan (apresiasi) terhadap arti sebuah originalitas karya, yang berakibat terjadinya peniruan karya yang dilakukan oleh banyak orang. Menunjukkan pula kurangnya pendalaman terhadap arti dan makna proses kreatif menuju terbentuknya karya yang beridentitas unik dan karakteristik. Oleh karena itu peningkatan terhadap apresiasi sebuah karya seni sangat menentukan bobot, nilai dan eksistensi dari sebuah karya berikut senimannya.

Dalam usaha memberikan semangat yang besar kepada para pelaku tindakan kreatif perlu diberikan penghargaan yang setimpal, termasuk pula adanya jaminan terhadap keoriginalitasan karya yang dibuatnya. Sehingga tidak terjadi pengakuan dan peniruan oleh banyak pihak bahwa suatu karya itu adalah milik mereka. Oleh karena adanya semacam hak patent atau Hak milik intelektual kepada para penemu ide-ide dan gagasan serta karya seni yang inovatif, unik, karakteristik, *sophisticated* dan original.

Perlu pula dilakukan standarisasi mutu internasional melalui *International Standart Organisation (ISO)* sehingga karya-karya kreatif seniman kita dapat mewarnai dan diakui dalam turut meramalkan *Art and Crafts Movement* dalam kancah dunia internasional.

Lebih khusus kepada seniman Kepiting Suhud untuk lebih banyak mengikuti atau terlibat dalam pameran-pameran yang bersifat nasional, regional maupun internasional supaya eksistensinya sebagai karya yang unik dan original dapat lebih cepat diakui kalayak dunia internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sachari (edit.) 1986. *Seni, Desain, Teknologi: Analogi, Kritik, Opini dan Filosofi*, Pustaka, Bandung.
- _____. 1987. *Seni, Desain, Teknologi: Konflik dan Harmoni*, Nova, Bandung.
- But Mohtar, 1991. "Daya Cipta di Bidang Kriya," *Seni*, 1 Oktober 1991 (Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni) Yogyakarta.
- Charon, Joel M. 1989. *Symbolic Interactionism: An Introduction, An Interpretation, An Integration*, Prentice-Hall, Englewood, New Jersey.
- Edmund Burke Feldman, 1967, *Art As Image and Idea*, Prentice-Hall, Inc. Englewood Cliffs, New Jersey. (terj.) SP Gustami, 1991. *Seni Sebagai Ujud dan Gagasan: Fungsi-fungsi Seni*. ISI Yogyakarta.
- Gillian Naylor, 1905. *The Arts and Crafts Movement*. London, Studio Vista.
- Gustami SP. 1991. "Seni Kriya Indonesia : Dilema Pembinaan dan Pengembangannya". *Jurnal Seni* 1/03 Oktober, BP ISI Yogyakarta.
- _____. 1992. "Eksistensi Mebel Ukir Jepara dalam Demensi Sejarah". Laporan Penelitian (Tidak diterbitkan). FSR-ISI. Yogyakarta.
- _____. 1991. "Seni Kriya Indonesia, Dilema Pembinaan dan Pengembangannya" dalam *Seni Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni*, BP. ISI Yogyakarta.
- _____. 1998. *Seni Kerajinan Mebel Ukir Jepara Abad XIX Sampai XX: Sebuah Pendekatan Multidisiplin*. (Laporan Penelitian Setara Disertasi). FSR ISI Yogyakarta.

_____, 1998. "Seni Kerajinan Mebel Ukir Jepara Abad XIX Sampai XX : Sebuah Pendekatan Multidisiplin. Pidato Pengukuhan Guru Besar FSR ISI Yogyakarta.

Humar Sahman, 1993. *Mengenal Dunia Seni Rupa: Tentang Seni, Karya Seni, Aktivitas Kreatif, Apresiasi, Kritik dan Estetika*. IKIP Semarang Press.

Hesket, Jhon, 1980. terj. Candra Johan, *Industrial Design*. Rajawali Prees, Bandung.

Imam Buchori zainuddin, 1989. "Pengembangan Disain Produk Kerajinan", (Makalah Lokakarya Pekan Kerajinan Indonesia), Jakarta.

Julius Candra, 1994. *Kreativitas: Bagaimana Menanam, Membangun dan Mengembangkannya*, Kanisius, Yogyakarta.

"Kecamatan Tahunan Dalam Angka Tahun 1996". 1996, Bappeda dan Kantor Statistik, Kabupaten Jepara, Jepara.

Koentjaraningrat, 1983. *Metode Penelitian Masyarakat*. Gramedia, Jakarta.

Monografi Desa Sukodono Tahun 1994, Kecamatan Tahunan, Kabupaten Jepara.

Mudji Sutrisno dan Christ Verhaak SJ, 1993. *Estetika Filsafat Keindahan*, Kanisius, Yogyakarta.

Papanek, Victor, 1973. *Design for the Real World*. New York, etc., Random-Haouse Inc.

Pius A Partanto & M. Dahlan Al Barry, 1994. *Kamus Ilmiah Populer*, ARKOLA, Surabaya.

Poerwadarminta, W.J.S. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.

Soedarso, SP. 1985. "Benturan Nilai Tradisional dan Modern dalam Kesenian, Khususnya Seni rupa yang ada di Jawa".

_____, (Editor). 1988. *Beberapa Catatan Perkembangan Kesenian Kita*, BP ISI Yogyakarta.

- _____, 1990. *Tinjauan Seni: Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*, Saku Dayar Sana Yogyakarta
- _____, 1990. *Sejarah Perkembangan Seni Rupa Modern*, Suku Dayar Sana, Yogyakarta.
- _____, 1990. "Pendidikan Seni Kriya", Kumpulan Makalah Seminar Kriya, ISI Yogyakarta.
- _____, 1998. "Seni Dan Keindahan", Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar Tetap pada Fakultas Seni-Rupa ISI Yogyakarta.
- Soedarsono, (penyunt.) 1985. *Pengaruh India, dan Barat*, Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara (Javanologi) Yogyakarta.
- Soehadji, M. 1998. "Kerajinan Mebel dan Ukir Kayu dalam Dimensi Kehidupan Masyarakat Jepara". (Laporan Penelitian) FSR ISI Yogyakarta.
- Sudarmaji, 1973. *Dasar-dasar Kritik Seni Rupa*, STSRI "ASRI" Yogyakarta.
- Sutrisno Hadi, 1980. *Metodologi Research*. Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM Yogyakarta.
- The Liang Gie. 1996. *Filsafat Seni: Sebuah Pengantar*. PUBIB Yogyakarta.
- _____, 1996. *Filsafat Keindahan*. PUBIB, Yogyakarta.
- Wojowasito, 1977. *Kamus Kawi -Indonesia*, CV Pengarang.
- Winarno Surachmad, 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung, Tarsito.

LWBAK

DAFTAR RESPONDEN

Soedarso, SP., Pakar, Pengamat dalam bidang Seni Rupa, Dosen Pasca Sarjana Ilmu Humaniora UGM dan Dosen tetap ISI Yogyakarta. Wawancara tanggal 7 Januari 1999. Pukul 10.30 WIB. Yogyakarta.

SP. Gustami, Pakar, Peneliti dalam bidang Seni Kriya, Staf Pengajar Pasca Sarjana untuk Ilmu Humaniora UGM, Dosen terbang di beberapa Universitas di Indonesia untuk bidang ilmu yang sama dan Dosen tetap ISI Yogyakarta. Wawancara tanggal 15 Januari 1999. Pukul 11.30 WIB. Yogyakarta.

Dwi Mariyanto, Seorang Peneliti di bidang Seni Rupa, Staf Pengajar Pasca Sarjana Ilmu Humaniora UGM dan Dosen tetap Jurusan Seni Murni ISI Yogyakarta. Wawancara tanggal 17 Pebruari 1999. Pukul 19.30 WIB. Yogyakarta.

M. Suhadji, Peneliti Mebel dan Ukir di Jepara dan Pengelola LPM ISI dan Dosen tetap Jurusan Kriya, ISI Yogyakarta. Wawancara tanggal 7 Januari 1999. Pukul 19.30 WIB. Yogyakarta.

Zaenuri, Seorang staf pengajar Jurusan Kriya ISI Yogyakarta. Wawancara tanggal 18 Pebruari 1999. Pukul 16.00 WIB. Yogyakarta.

Suhud, Seorang Seniman Kriya Kepiting di desa Sukodono. Wawancara tanggal 12 Nopember , 3 Oktober, 15 Desember 1998, 16 Januari, 20 Pebruari 1999. Pukul 16.00-17.30 WIB. dan 19.30-21.00 WIB. Jepara.

Muchodi, Seorang Kriyawan Asmat dari Jepara. Wawancara tanggal 20 Pebruari 1999. Pukul 16.00-17.00 WIB. Jepara.

*****LWBAK*****